

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

(Studi Kasus di Kelas XI)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

Fifi Nofiaturrahmah
NIM. 04410651

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Nofiaturrahmah

NIM : 04410651

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 2 September 2007

Yang Menyatakan,



Fifi Nofiaturrahmah
NIM : 04410651

Drs. Sarjono , M.Si.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Fifi Nofiaturrahmah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudara,

Nama : Fifi Nofiaturrahmah

NIM : 04410651

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN BERDASARKAN KTSP DI
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA.

(Studi Kasus di Kelas XI)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 26 September 2007
Pembimbing



Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Drs. Sarjono, M.Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudara Fifi Nofiaturrehman

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi Saudara,

Nama : Fifi Nofiaturrehman
NIM : 04410651
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA.
(Studi Kasus di Kelas XI)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2007
Konsultan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/172/2007

Skripsi dengan judul : **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA (Studi Kasus di Kelas XI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

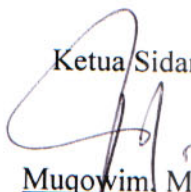
FIFI NOFIATURRAHMAH

NIM : 04410651

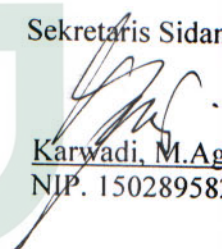
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu tanggal 24 Oktober 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

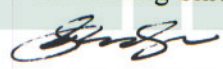
Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

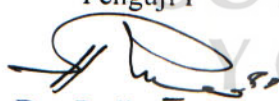
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

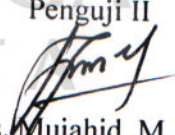
Pembimbing Skripsi


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

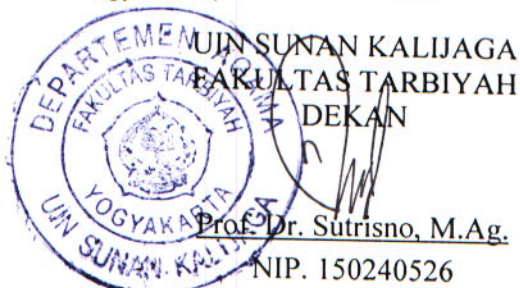
Penguji I


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji II


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, **29 OCT 2007**



MOTTO

إذا وسد الامر الى غير اهله فانتظر الساعة
{رواه البخارى}

***"Apabila suatu jabatan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka
tunggulah saat kehancuranny. " (H.R. Bukhari)****



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Zaenudin Hamidy dkk, Terjemah *Shahih Buchori*, (Jakarta : Wijaya, 1980), hal 45

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Almamaterku

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FIFI NOFIATURRAHMAH. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta (Studi Kasus di Kelas XI). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang kemampuan guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan KTSP. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi rujukan bagi sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 6 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan baru kemudian menarik kesimpulannya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pembelajaran berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta berlangsung baik, terlaksana dengan terstruktur dan sistematis. Guru melaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. (2) Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah mampu mengelola pembelajaran berdasarkan KTSP dengan baik. Salah satunya dengan penguasaan teknologi informasi guru PAI mampu memilih strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. (3) Faktor yang mendukung kemampuan guru PAI yang paling dominan untuk pembelajaran PAI adalah MGMP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء
والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين، اما بعد.

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk mengkaji dan menelaah Kemampuan Guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran, yakni terkait dengan pembelajaran PAI yang berada di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa pengarahan, bimbingan, motivasi serta bantuan moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd. selaku Penasehat Akademik dan segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Yogyakarta, Bapak Ahmad Fathoni selaku Pendidik Agama Islam yang selalu memberikan ketulusan hatinya membantu penulis serta segenap Bapak Ibu Guru SMA Negeri 6 Yogyakarta.
6. Ayah dan mamaku tercinta yang senantiasa memberikan cinta kasihnya kepadaku. Mbak Lia, Iin, Iqbal serta seluruh keluarga besarku terima kasih untuk kasih sayang. Mas Faiz yang selalu memberikan kasih sayang, terimakasih atas semangat dan motivasi baik material maupun spiritual, semoga kita selalu dalam ridho-Nya. Abah, mama, mas Taufik, nek anang, nek Ino, mbah dan semua keluargaku yang selalu mendoakanku. Sahabat-sahabat ku yang selalu ada mendampingiku dalam suka dan duka (Mbak Tika, Mbak Lala, Kak Mumu, Kak Jali, Dedah, Maye, Raras, Fahmi, Lia, Agus, Rojek, Om Ardhi, Asna, Ulik) dan teman-teman PAI 3 angkatan 2004. Mbak Umy dan wak Akram terimakasih atas dukungannya.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala yang telah diberikan, mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan dan karuniaNya. Amin.

Yogyakarta, 2 September 2007

Penyusun



Fifi Nofiaturrahmah
NIM. 04410651

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan.....	23
 BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA ..	 25
A. Letak dan Keadaan Geografis	25
B. Sejarah Singkat	25
C. Visi dan Misi sekolah.....	30

D. Struktur Organisasi	32
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	45
BAB III : PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN	
KTSP DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA.....	48
A. Pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta	48
B. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan KTSP	52
1. Kompetensi Guru	52
2. Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan KTSP	56
3. Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Konsep Belajar Tuntas	86
C. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pembelajaran berdasarkan KTSP	89
1. Faktor pendukung	89
2. Faktor penghambat	91
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	94
B. Saran-saran	94
C. Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Pendidikan Guru SMA Negeri 6 Yogyakarta.....	37
Tabel 2 : Daftar Guru SMA Negeri 6 Yogyakarta.....	37
Tabel 3 : Daftar Pendidikan Karyawan SMA Negeri 6 Yogyakarta.....	40
Tabel 4 : Distribusi NUN Terendah dan Tertinggi pada PSB tiga Tahun terakhir	41
Tabel 5 : Distribusi Siswa SMA NEGERI 6 Yogyakarta menurut Kelas dan jenis kelamin	42
Tabel 6 : Kelulusan & rata-rata NUN Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta	42
Tabel7 : Distribusi Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.....	43
Tabel 8 : Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Yogyakarta.....	45
Tabel 9 : Kemampuan-kemampuan guru profesional.....	55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Bagan stuktur Organisasi SMA Negeri 6 Yogyakarta	33
Gambar : Skema Besarnya Kelas.....	59
Gambar : Bagan I Motivasi Belajar	63
Gambar : Kurva Normal	72
Gambar : Bagan II Tugas Guru.....	78
Gambar : Kadar Keaktifan Siswa dalam Belajar	83
Gambar : Pola Interkasi Guru dan Murid	84
Gambar : Bagan III Mekanisme Pembuatan Soal.....	86


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat KKN
- Lampiran VIII : Curriculum Vitae
- Lampiran IX : Catatan Lapangan
- Lampiran X : RPP PAI
- Lampiran XI : Profil SMA Negeri 6 Yogyakarta
- Lampiran XII : Daftar Nilai Siswa
- Lampiran XIII : Gambar Pembelajaran PAI
- Lampiran XIV : Sertifikat Ospek
- Lampiran XV : Ijazah STTB Terakhir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergantian kurikulum dari KBK ke KTSP berlangsung cepat, peneliti belum tahu hasil maksimal dari penggunaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, namun sekarang sudah berganti KTSP. Banyak yang memplesetkan istilah KTSP sebagai singkatan dari Kalau Tidak Siap Pensiun, karena KTSP memerlukan kreativitas guru dalam pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Banyak guru yang belum mengetahui bagaimana cara pembelajaran menggunakan KTSP.

KTSP sempat membingungkan sebagian orang yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan. Padahal KTSP itu diharapkan menjadi dongkrak kualitas pendidikan yang kondisinya semakin mengkhawatirkan.¹ Sebagian sekolah favorit di Yogyakarta masih menggunakan KBK, karena dipahami bahwa KTSP adalah penyempurna KBK.

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah / daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih dikenal guru, karena mereka yang banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggungjawab yang memadai. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.v.

nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena dibutuhkan agar informasi dapat terekam baik oleh siswa. Salah satu prinsip dalam *quantum learning* adalah bahwa belajar itu haruslah mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik³.

Siswa memiliki perbedaan dalam menerima informasi dari guru, ada yang cepat, sedang dan lambat, hal ini menjadi tantangan bagi guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi.

Media yang tepat membantu seorang guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien. Namun dalam proses belajar itu tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan kita, sehingga terjadi suatu kesenjangan antara idealitas dengan realitas, inilah yang disebut masalah.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Benny A. Pribadi dan Yuni Katrin, media digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.⁴

Dalam komunikasi adakalanya penafsiran tersebut berhasil, adakalanya tidak. Penafsiran yang gagal atau kurang berhasil berarti kegagalan dalam memahami apa-apa yang didengar, dibaca, atau dilihat dan diamatinya.⁵

² *Ibid.*, hal. 9.

³ Mel Silberman, Penerjemah Sarjuli et.al, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : YAPPENDIS.,2001), hal. xvi

⁴ Benny A. Pribadi, Yuni Katrin. *Media Teknologi*, (Jakarta : Universitas Terbuka. 2004), hal 1.2.

⁵ Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 11-12.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi. Penghambat tersebut biasa dikenal dengan istilah *barriers*, atau *noises*. Adanya hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan dan hambatan fisik seperti kelelahan, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh. Siswa senang terhadap mata pelajaran, topik serta gurunya tentu lain hasil belajarnya dibandingkan dengan yang benci atau tak menyukai semua itu.⁶ Maka guru harus bisa memahami peserta didik dan memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru harus mempertimbangkan beberapa aspek dalam tahap pengajaran, diantaranya pengelolaan dan pengendalian kelas serta mempertimbangkan perbedaan individu, karena didalam satu kelas mempunyai murid yang berbeda.

Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran PAI sangat penting, karena pelajaran agama yang biasanya membosankan, bisa menjadi sangat menyenangkan apabila seorang guru tidak monoton dalam penyampaian informasi. Jika semakin sering kita mengikuti pelajaran semakin bosan, itu berarti gurunya bukan profil yang profesional.⁷ Penulis setuju dengan pernyataan tersebut karena guru harus bisa mengelolah kelas, agar dalam pelajaran agama yang kesannya membosankan menjadi menyenangkan.

Pendidikan agama di sekolah diharapkan dapat memperbaiki moral bangsa. SMA Negeri 6 Yogyakarta yang notabenenya adalah salah satu sekolah favorit, tidak semua siswanya cepat menerima informasi dari guru, maka guru PAI harus mampu memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran. Penulis tertarik meneliti hal ini

⁶ *Ibid.*, hal.13-14.

⁷ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung : Nuansa, 2003), hal.186.

karena Bapak Fatoni bisa menyampaikan pelajaran dengan berbagai strategi yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi guru PAI lainnya dan penulis sendiri sebagai calon guru agama Islam.

Guru menerapkan kurikulum yang telah dirancang pemerintah dan institusi, dan mereka harus mampu mengajarnya walaupun kurikulum itu dibanding kurikulum sebelumnya terdapat banyak perubahan.⁸ Guru diminta untuk cepat beradaptasi dengan perubahan itu dengan cara mengikuti penataran, workshop, dan belajar dengan teman se-profesi.⁹

Kemampuan-kemampuan guru profesional :

1. Merencanakan program belajar-mengajar.
2. Melaksanakan dan memimpin proses belajar-mengajar.
3. Menilai kemajuan belajar.
4. Menafsirkan dan memanfaatkan berbagai informasi hasil penilaian dan penelitian untuk memecahkan masalah profesional kependidikan.¹⁰

Belajar tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, berguna untuk menciptakan kecepatan belajar (*rate of program*). Belajar tuntas diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pembelajaran klasikal.¹¹

⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hal.49

⁹ *Ibid.*, hal 49.

¹⁰ *Ibid.*, hal 35

¹¹ *Ibid.*, hal 121

Keberhasilan seorang guru di dalam kelas bukan hanya sekedar tercapainya suatu tujuan belajar, akan tetapi keberhasilan guru juga ditentukan sejauhmana mereka mengembangkan kecakapan siswanya, karena guru sebagai *change agent*. Kurikulum 2006 bertujuan memberdayakan siswa-siswa memiliki kecakapan hidup (*life skill*), mampu hidup mandiri, berdikari, berpandangan hidup ke masa depan, yang tidak mengajar berfikir seketika, memiliki fikiran optimistik. Guru harus mengembangkan kreativitas para siswa melalui kecakapan memotivasi dengan iklim belajar yang kondusif.¹² Disini dapat dilihat guru harus mampu membuat siswanya aktif dalam pembelajaran dan mampu mengatasi perbedaan individu dalam menerima pelajaran sehingga peserta didik tuntas belajar.

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran.¹³

SMA Negeri 6 Yogyakarta tidak mempunyai kelas akselerasi ini menunjukkan perbedaan individu dalam menangkap materi tidak dibedakan, hal ini sesuai dengan pembelajaran tuntas yaitu tidak membedakan kemampuan individu. Penulis berpendapat guru PAI sudah bisa mengelolah kelas dengan baik apabila siswa sedikit yang mengikuti program remedial, sehingga dalam pembelajaran pentingnya kemampuan guru PAI memilih strategi yang tepat karena bisa membantu siswa dalam pencapaian kompetensi.

Hal yang menarik untuk diteliti di SMA Negeri 6 Yogyakarta karena guru PAI sudah melaksanakan pembelajaran berdasarkan KTSP, dalam skripsi ini penulis

¹² *Ibid.*, hal.104

¹³ E. Mulyasa, *KBK, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002), hal.99.

ingin mendeskripsikan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta, mendeskripsi kemampuan guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran, dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kemampuan guru PAI dalam pembelajaran.

Penulis memilih penelitian hanya dikelas XI karena sebelum melakukan penelitian penulis mewawancarai salah satu siswa kelas XI (*Pre Research*), dari hasil wawancara tersebut penulis tertarik meneliti di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Penulis memfokuskan penelitian di kelas XI untuk memudahkan dalam penelitian sehingga hasilnya maksimal.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta ?
2. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan KTSP di kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kemampuan guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian dari penulisan ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta.
 - b. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru agama dalam pengelolaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung kemampuan guru agama dalam pengelolaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta.
2. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :
- a. Dapat menambah wawasan dan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang lain dalam pengelolaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP.
 - b. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah yang bersangkutan dan bagi lembaga pendidikan lain.
 - c. Dapat memberikan masukan bagi sekolah, terkait dengan pengelolaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP dan bagi penulis sebagai calon guru dapat menjadi pelajaran agar bisa memilih strategi yang tepat saat menjadi guru.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Menurut penulis, terkait dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA

N 6 Yogyakarta belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

- a) Skripsi yang ditulis Sunarti mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Raden Fatah Palembang Tahun 2006 yang berjudul "Kemampuan Guru Agama Dalam Mengelolah Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SMU N 1 Pangkalan Balai". dalam skripsinya lebih menekankan pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran, prinsip belajar menurut KBK, dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada kemampuan guru mengelolah pembelajaran berdasarkan KTSP yang memerlukan kreativitas guru dalam pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁴
- b) Tesis yang ditulis oleh Nanong Priyanto Radjikan mahasiswa Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan program pascasarjana UNY pada tahun 2003 yang berjudul "Kemampuan Guru SLTP Negeri Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Matematika di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan". Dalam tesisnya lebih menjelaskan tentang pengetahuan teknik evaluasi guru matematika dan kegiatan evaluasi hasil belajar.¹⁵
- c) Tesis yang ditulis oleh Yulia Krisnawati mahasiswi Manajemen Pendidikan program pascasarjana UNY pada tahun 2004, yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Kontekstual di SLTP N 25 Surabaya". Dalam tesisnya

¹⁴ Sunarti, *Kemampuan Guru Agama Dalam Mengelolah Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SMU N 1 Pangkalan Balai*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2006.

¹⁵ Nanong Priyanto Radjikan, *Kemampuan Guru SLTP Negeri Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Matematika di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan*, Tesis, UNY, Yogyakarta, 2003.

menjelaskan strategi pengajaran dan pembelajaran kontekstual, serta menciptakan pengelolaan pembelajaran yang dilandasi pendekatan CTL.¹⁶

- d) Tesis yang ditulis oleh Sumiyem mahasiswi Menejemen Pendidikan program pascasarjana UNY pada tahun 2006, yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Sains di SMP N 2 Purwokerto sebagai sekolah standar Nasional". Dalam tesisnya menekankan pada pengelolaan evaluasi hasil pembelajaran.¹⁷

Skripsi dan beberapa tesis di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis belum pernah dilakukan oleh orang lain. Terkait hal ini, maka hasil-hasil penelitian diatas dapat menjadi rujukan bagi penulis.

2. Landasan Teori

a. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan adalah pengurusan, penyelenggaraan, manajemen.¹⁸ Pengelolaan yang penulis maksud yaitu jadwal kegiatan guru dan siswa yang dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru, komponen strategi pembelajaran yaitu peran guru dan siswa, pemilihan strategi dan pelaksanaannya sehingga anak dapat tuntas dalam pembelajaran PAI.

Guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.¹⁹ Di dalam kegiatan mengelolah interaksi belajar

¹⁶ Yulia Krisnawati *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Kontekstual di SLTP N 25 Surabaya*, Tesis, UNY, Yogyakarta, 2004.

¹⁷ Sumiyem, *Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Sains di SMP N 2 Purwokerto sebagai sekolah standar Nasional*, Tesis, UNY, Yogyakarta, 2006

¹⁸ Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal.650.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal 22

mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program itu kepada anak didik.²⁰

Guru yang kompeten, juga harus mampu mengelolah program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :²¹

- 1 Merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran.
- 2 Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat.
- 3 Melaksanakan program belajar mengajar.
- 4 Mengenal kemampuan anak didik
- 5 Merencanakan dan melaksanakan program remedial.

Salah satu kompetensi guru adalah menggunakan media, Teori tingkah laku (*behaviorism theory*) ajaran B.F Skinner mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini mendorong orang untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut teori ini, mendidik adalah mengubah tingkah laku.²²

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal.163.

²¹ *Ibid.*, hal.165

²² Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan...*, hal.9.

dengan pemanfaatan media pendidikan.²³ Dalam pengelolaan pembelajaran guru harus bisa memilih media yang tepat, karena dengan menggunakan media yang tepat maka perbedaan individu bisa diatasi.

Sebelum guru mengajar dikelas hendaknya guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksi apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.²⁴ Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau scenario dalam pembelajaran.²⁵

b. Kemampuan Guru

Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan/kebolehan untuk melakukan sesuatu.²⁶ Kemampuan yang penulis maksud adalah guru agama mampu memilih strategi yang tepat dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan KTSP sehingga tercapainya pembelajaran tuntas.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²⁷

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.²⁸

²³ Ibid., hal.14

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal 213

²⁵ Ibid., 212

²⁶ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hal.1620.

²⁷ E. Mulyasa, *KBK, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002), hal.37.

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal.14.

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni

- 1) Merencanakan program belajar mengajar
- 2) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- 4) Penguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.²⁹

Guru Agama Islam adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru agama dalam membentuk kepribadian anak didik serta mampu beribadah kepada Allah.³⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kemampuan guru agama dalam pengelolaan pembelajaran agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah merupakan peraturan perundang-undangan yang diatur oleh pemerintah sehingga Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai dasar pijakan yang cukup kuat.

Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi :

1. Yuridis
2. Dasar religius
3. Segi sosial psikologis

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), Hal 19.

³⁰ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), Hal 34.

Secara umum Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan³¹.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.³²

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia Pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting.³³ Dengan demikian maka tujuan pendidikan ialah untuk membimbing anak agar menjadi insan kamil yang berkepribadian muslim sesuai tuntutan al-Qur'an dan hadits.

c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu

³¹ Depdiknas, Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU 2004, Jakarta : Depdiknas, 2003.

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan....*, hal.47.

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal 86.

mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 :

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNSP.³⁴

Pembelajaran berbasis KTSP sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor :

- 1 Karakteristik KTSP; mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- 2 Strategi pembelajaran; yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti tata cara diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik.
- 3 Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap guru terhadap KTSP, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planing*) dalam pembelajaran.³⁵

³⁴E. Mulyasa., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal. 12.

³⁵ *Ibid.*, hal 246.

Sehubungan dengan pengembangan KTSP, guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, sehingga dalam pembelajaran harus berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :³⁶

- 1 Mengurangi metoda ceramah.
- 2 Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik ;
- 3 Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan, serta disesuaikan dengan mata pelajaran ;
- 4 Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran ;
- 5 Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan ;
- 6 Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan ;
- 7 Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama ;
- 8 Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran; dan
- 9 Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Agar KTSP dapat berkembang secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu memiliki hal-hal berikut :³⁷

³⁶ *Ibid.*, hal 163

³⁷ *Ibid.*, hal 164

- 1 Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik;
- 2 Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi;
- 3 Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya;
- 4 Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
- 5 Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi;
- 6 Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir;
- 7 Menyiapkan proses pembelajaran;
- 8 Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik; serta menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

Pentingnya guru yang profesional dalam pengelolaan pembelajaran, karena guru yang mampu mengelolah kelas, menyusun strategi yang tepat dapat berhasil mendidik siswa-siswinya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat

langsung dengan obyek penelitiannya³⁸. Jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif dengan logika berpikir induktif, dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol ataupun bilangan karena metode penelitian ini memang tidak menggunakan data statistik³⁹. Selain itu dari segi perspektifnya juga penelitian kualitatif lebih menggunakan perspektif *emic* yang dalam pengumpulan datanya diungkapkan apa adanya⁴⁰, sehingga data yang diperoleh penulis diungkapkan sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan tanpa ada interpretasi dalam bentuk bilangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dimana lebih spesifiknya pada psikologi pendidikan, dengan alasan bahwasanya program yang akan penulis teliti penekanannya lebih cenderung pada bentuk aplikasi dari psikologi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar.⁴¹

2. Penentuan Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitiannya yaitu perihal pengelolaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta, baik itu strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, pemilihan strategi dan pelaksanaannya.

Sedangkan untuk subjek informannya ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian

³⁸ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

³⁹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta : PPM, 2004), hal. 24.

⁴⁰ Yakni mengutamakan perspektif responden daripada perspektif peneliti (*etic*), lihat : Husaini Usman & Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 90.

⁴¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2002), hal. 30.

adalah subjek dari mana data diperoleh⁴², penentuan data ini diperoleh dengan cara menerapkan populasi, maksudnya keseluruhan pihak yang ada dalam penelitian yang berperan sebagai sasaran penelitian.

Penelitian yang memiliki jumlah populasi yang besar, tidaklah mungkin untuk mengambil seluruh populasi melainkan diambil beberapa yang representatif dari populasi tersebut yang biasa kita sebut sampel⁴³.

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksudkan sampling ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam laporan, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).⁴⁴

Berdasarkan hal diatas maka dalam penelitian ini subjek penelitian, yaitu :

a. Guru

Subjek pertama yang dipilih adalah informan kunci, yaitu informan yang oleh syarat-syarat khusus dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut dipilih informan pertama yaitu guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana. Tujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru PAI khusus kelas XI dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan KTSP, baik itu berupa jadwal kegiatan, peran guru, pemilihan strategi dan pelaksanaannya.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Metodologi penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka cipta, 1998), hal 102.

⁴³ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis...*, hal 138.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal 165.

b. Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta kelas XI.

Untuk mengetahui strategi yang digunakan Bapak Fatoni saat mengajar, respon siswa dengan adanya pembelajaran PAI khususnya kelas XI berdasarkan KTSP dan peran siswa.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di SMA Negeri 6 Yogyakarta memberikan data tentang keadaan sekolah secara keseluruhan, pendapatnya tentang kemampuan guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya, karena agar memperoleh data yang valid maka diperlukan berbagai metode, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga satu sama lain saling melengkapi. Metode tersebut antara lain :

a) Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan serta sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada satu lokasi bersama objek yang diselidiki,⁴⁵ ini dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

⁴⁵ Amirul Hadi & Daryono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal 129.

Tujuan penulis menggunakan metode ini ialah untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta, supaya penulis dapat menggambarkan suasana pembelajaran yang ada di SMA Negeri 6, khususnya pelajaran PAI.

b) Wawancara

Wawancara sering disebut juga interview, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview yang digunakan dalam metode ini adalah interview terpimpin dimana pewawancara terlebih dulu mempersiapkan kuesioner yang akan diajukan kepada informan (*interview guide*), tetapi penyampaian pertanyaan bisa secara bebas⁴⁶.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran berdasarkan KTSP dan pengelolaan pembelajaran berdasarkan KTSP, serta faktor penghambat dan pendukung kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan KTSP.

c) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, letak dan keadaan geografis, daftar nama guru dan karyawan, sejarah singkat, struktur organisasi, nilai rapor siswa kelas XI, supaya penulis bisa melihat prestasi belajar anak setelah

⁴⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Galang Press. 2000), hal 63.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, hal 202.

menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisa data mempunyai fungsi menjawab persoalan dalam penelitian, yaitu masalah bagaimana kemampuan guru agama dalam pengelolaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta, bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta, Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung kemampuan guru agama dalam pengelolaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian⁴⁸. Jadi data yang diperoleh dicoba untuk dipahami kemudian ditafsirkan dengan cara membandingkan data dengan suatu standar yang telah dibuat penulis⁴⁹.

Metode ini termasuk metode analisa data nonstatistik yang mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰

⁴⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998) hal. 30.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 308.

⁵⁰ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Triangulasi dengan sumber ganda, menurut Patton dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵¹

Adapun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Sedangkan triangulasi dengan metode ganda, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu :

1. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 331.

⁵² *Ibid.*, hal. 332.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan didalamnya, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan penulis uraikan masing-masing bab. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu :⁵³

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini merupakan bagian yang terdiri dari halaman-halaman formalitas dalam skripsi yaitu halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub bab, yaitu :

a. Bab Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

b. Bab Gambaran Umum SMA N 6 Yogyakarta

Dalam bab ini menjelaskan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah singkat SMA N 6 Yogyakarta, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan murid, serta sarana dan prasarana.

⁵³ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2004), hal. 31.

c. Bab Pembahasan

Dalam bab ini mendeskripsikan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di kelas XI, mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru di kelas XI, dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran PAI berdasarkan KTSP.

d. Bab Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menelaah secara mendalam tentang pengelolaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI berdasarkan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah terlaksana dengan terstruktur dan sistematis. Guru melaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.
2. Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah mampu mengelolah pembelajaran berdasarkan KTSP dengan baik. Salah satunya dengan penguasaan teknologi informasi guru PAI mampu memilih strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran.
3. Faktor yang mendukung kemampuan guru PAI yang paling dominan untuk pembelajaran PAI adalah MGMP.

B. Saran-saran

1. Perbaikan pembelajaran dari tahun ke tahun dilakukan semua pihak terkait dalam bidang pendidikan.
2. Guru lebih memaksimalkan potensinya, sehingga tidak ada lagi siswa yang mengikuti program remedial.

3. Guru agama dan teman seprofesi yang tergabung dalam MGMP PAI membuat modul sesuai prinsip belajar tuntas, karena dengan modul siswa dapat belajar sendiri sesuai dengan tingkat kemampuannya.
4. Pemerintah dan instansi terkait perlu banyak mengadakan workshop, lokakarya dan yang terpenting sosialisasi, yang terpenting guru harus aktif mencari informasi.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan kemampuan yang luar biasa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam penulis haturkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang penulis nantikan syafa'atnya dihari akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna, seperti pepatah tak ada gading yang tak retak, tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, oleh karena itu dengan hati terbuka penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi kebaikan dan kemajuan penulisan dimasa yang akan datang.

Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi penulis dan utamanya bagi dunia pendidikan, Amin Ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 2 September 2007

Penulis



Fifi Nofiaturrehman

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, Bandung : Nuansa, 2003.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Benny A. Pribadi dan Yuni Katrin, *Media Teknologi*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2004.
- Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU 2004*, Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Galang Press, 2000.
- Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, penerjemah : Ibnu Setiawan, Bandung : Mizan Media Utama, 2007.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *KBK, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajahmada University Press, 1996.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2002.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2007.

- Mel Silberman, Penerjemah Sarjuli et.al *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : YAPPENDIS. 2001.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo), 2005.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press, 1991.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Profil Sekolah SMA Negeri 6 Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2006/2007
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta : PPM, 2004.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2004
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta, 1998.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta : Rajawali, 1986.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, Surabaya : Karya Abditama, 1994.
- Winkel W.S., *Psikologi Belajar*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

